

# **Memperingati Hari Sumpah Pemuda Dengan Mengadakan Perlombaan Anak-anak di Lapangan Desa Lakatong**

## **Commemorating Youth Oath Day by Holding a Children's Competition In The Field of Lakatong Village**

Achmad Adzan Fausi<sup>1</sup>, Yunul Mardiah<sup>2</sup>, Aina Nasira<sup>3</sup>, Tri Alvina Yan Sari<sup>4</sup>,  
Mutmainnahtul Janna Putri Ali<sup>5</sup>, Dhea Susanti Faisal<sup>6</sup>, Muh. Ilham Wajib<sup>7</sup>, Ayu  
Nurhaliza<sup>8</sup>

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: aksanfausi23@gmail.com<sup>1</sup>, yunulmardiah04@gmail.com<sup>2</sup>,  
ainanasira9@gmail.com<sup>3</sup>, trialvina23@gmail.com<sup>4</sup>, putriali1212@gmail.com<sup>5</sup>,  
dheasusantifaisal12@gmail.com<sup>6</sup>, ii324208@gmail.com<sup>7</sup>, ayunurhalisa03@gmail.com<sup>8</sup>

\*Corresponding outhor: Achmad Adzan Fausi

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Memperingati Hari Sumpah Pemuda Dengan Mengadakan Perlombaan Anak-anak di Lapangan Desa Lakatong” Peneliti tertarik mengangkat judul ini karena hari sumpah pemuda merupakan Peristiwa sejarah Soempah Pemoeda atau Sumpah Pemuda yang diikrarkan tanggal 28 Oktober 1928 merupakan peristiwa besar dalam sejarah Indonesia. Sumpah pemuda adalah komitmen para pemuda Indonesia dari berbagai suku bangsa dan agama untuk menyatukan diri mewujudkan Indonesia merdeka. Penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban bagaimana rasa satu bangsa di kalangan pemuda terbentuk dan siapa penggerakannya. Penelitian dilakukan dengan metode sejarah, dengan menggunakan sumber sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan telah melahirkan kesadaran kepada Bangsa Indonesia bahwa nenek moyang Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar. Feodalisme dan penjajahan menyebabkan Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang miskin, bodoh, dan tertindas. Para pemuda yang terdidik merupakan penggerak dari perjuangan Bangsa Indonesia. Rasa persatuan untuk mewujudkan Indonesia merdeka mampu menghilangkan sekat-sekat perbedaan. Perbedaan ras, bangsa, bahasa, dan agama dieliminasi demi terwujudnya persatuan.

**Kata Kunci :** *Sumpa Pemuda; Perlombaan; Pengabdian*

### **ABSTRACT**

This research is entitled "Commemorating Youth Pledge Day by Holding a Children's Competition in the Field of Lakatong Village." The researcher is interested in raising this title because Youth Pledge Day is a historical event. The Youth Pledge is the commitment of Indonesian youths from various ethnic groups and religions to manifest themselves in realizing an independent Indonesia. This research was conducted to find answers on how a sense of one nation among youth is formed and who is the driving force. The research was conducted using historical methods, using secondary sources. The results of the research show that education has given birth to the Indonesian people's awareness that the ancestors of the Indonesian people were a great nation. Feudalism and colonialism caused the Indonesian nation to become a poor, ignorant and oppressed nation. Educated youths are the driving force of the Indonesian nation's struggle. The sense of unity to realize an independent Indonesia is able to eliminate barriers of difference. Differences of race, nation, language, and religion are eliminated for the sake of unity.

**Keywords :** *Youth Pledge; Race; Devotion*

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk intrakulikuler yang merupakan implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi yang menggunakan metode memperkenalkan dan memberikan pengalaman bekerja dan mahasiswa belajar dalam pemberdayaan masyarakat (Debby Itsnani dkk, 2021).

Pelaksanaan kuliah kerja nyata oleh mahasiswa dilakukan dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama berada dibangku perkuliahan yang dituangkan dalam beberapa program kerja. Program kerja adalah susunan rencana kegiatan kerja yang dirancang dan telah disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam waktu tertentu (Ika Maryani & Nanda Noveryal, 2021). Melalui kuliah kerja nyata, mahasiswa dapat belajar mengenali kelemahan dan pengembangan kemampuannya untuk mengatasi berbagai persoalan yang ada di tengah masyarakat (Sugiatno dkk, 2020).

Sumpah Pemuda merupakan suatu pengakuan dari Pemuda-Pemudi Indonesia yang mengikrarkan satu tanah air, satu bangsa dan satu bahasa. Sumpah Pemuda dibacakan pada tanggal 28 Oktober 1928 hasil rumusan dari Kongres Pemuda II Indonesia yang hingga kini setiap tahunnya diperingati sebagai Hari Sumpah Pemuda. Adapun isi dari sumpah pemuda yang diikrarkan tanggal 28 oktober 1928 adalah sebagai berikut:

1. Kami Poetera dan Poeteri Indonesia, Mengakoe

Bertoempah Darah Jang Satoe, Tanah Indonesia. (Kami Putra dan Putri Indonesia, Mengaku Bertumpah Darah Yang Satu, Tanah Indonesia).

2. Kami Poetera dan Poeteri Indonesia, Mengakoe Berbangsa Jang Satoe, Bangsa Indonesia. (Kami Putra dan Putri Indonesia, Mengaku Berbangsa Yang Satu, Bangsa Indonesia).

3. Kami Poetera dan Poeteri Indonesia, Mendjoendjoeng Bahasa Persatoean, Bahasa Indonesia. (Kami Putra dan Putri Indonesia, Menjunjung Bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia).

Sumpah Pemuda merupakan bukti konkrit nasionalisme bangsa Indonesia pada abad ke 20 dimana pada masa itu di kalangan bangsa Hindia Belanda (Indonesia) berkembang kesadaran bahwa bangsa yang berada di bawah kolonialisme Belanda ini adalah satu bangsa telah terwujud melalui ikrar yang menyatakan adanya persatuan bangsa, tanah air dan persatuan bahasa. Ikrar ini menunjukkan semangat nasionalisme yang kemudian berkembang lebih tegas lagi menuju Negara Indonesia merdeka (Tri Karyanti, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, tim pengabdian melaksanakan program kerja memperingati hari sumpah pemuda dengan mengadakan perlombaan anak-anak di Desa Lakatong.

## METODE PENELITIAN

Program kerja ini dilaksanakan berdasarkan hasil survey akan pentingnya dalam memperingati hari Sumpah Pemuda

maka diadakan perlombaan anak-anak sebagai bentuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dalam ruang lingkup anak-anak.

Adapun bentuk pelaksanaan yang dilakukan yaitu pertama tim pengabdian masyarakat UIN Alauddin Makassar melakukan kunjungan di setiap sekolah dasar yang ada di Desa Lkatong guna mensosialisasikan tentang Memperingati hari sumpah pemuda dengan mengadakan perlombaan anak-anak. Kedua, Tim pengabdian meminta izin ke aparat perangkat desa agar dapat melaksanakan perlombaan di lapangan Desa Lkatong.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tema yang diambil untuk perlombaan yaitu “Saatnya Yang Muda Yang Bersuara” tema tersebut kami ambil karena yang menjadi peserta partisipasi lomba tersebut kebanyakan anak-anak.

Tujuan diadakannya lomba tersebut yaitu agar anak-anak yang ada di Desa Lkatong dapat meningkatkan kerjasama dan mengasah kreativitas serta menjadi tempat untuk mempererat tali silaturahmi anak-anak dan masyarakat sekitar.

Sebelum dilaksanakan perlombaan Tim pengabdian melakukan pembacaan naskah Sumpah pemuda agar anak-anak dapat mengingat kembali sumpah yang telah dibuat oleh para tokoh pahlawan Indonesia, kemudian

dilanjutkan dengan pelaksanaan perlombaan.



**Gambar 1.** Pembacaan Teks Sumpah Pemuda

Adapun lomba yang di selenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat UIN Alauddin Makassar yaitu sebagai berikut:

### 1. Lomba Balap Karung

Pada kegiatan lomba balap karung, peserta yang mengikuti lomba yaitu laki-laki dan perempuan sebanyak dua belas peserta dengan setiap sekali pertandingan terdapat enam peserta



**Gambar 2.** Lomba Balap Karung

### 2. Lomba Masukkan Pensil Ke Botol

Pada kegiatan lomba masukkan pensil ke botol peserta yang mengikuti lomba yaitu laki-laki dan perempuan sebanyak dua belas peserta dengan setiap sekali pertandingan terdapat enam peserta



**Gambar 3.** Lomba Masukkan Pensil Ke Botol

### 3. Lomba Lari Kelereng

Pada kegiatan lomba lari kelereng, peserta yang mengikuti lomba yaitu laki-laki dan perempuan sebanyak dua belas peserta dengan setiap sekali pertandingan terdapat enam peserta



**Gambar 4.** Lomba Lari Kelereng

### 4. Lomba Makan Kerupuk

Pada kegiatan lomba makan kerupuk, peserta yang mengikuti lomba yaitu laki-laki dan perempuan sebanyak dua belas peserta dengan setiap sekali pertandingan terdapat enam peserta



**Gambar 5.** Lomba Makan Kerupuk

### 5. Lomba Estafet Air

Pada kegiatan lomba estafet air terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama diisi oleh peserta perempuan dan bagian kedua diisi oleh laki-laki. Dalam setiap pertandingan terdapat tiga regu dengan masing-masing regu terdapat lima peserta.



**Gambar 6.** Lomba Estafet Air

### 6. Lomba Kursi Panas

Pada kegiatan lomba kursi panas, yang menjadi peserta lomba ini yaitu setiap kepala dusun yang ada di Desa Lakatong, yaitu Kelapa dusun Kapunrengan, Kepala dusun Pagannakkang, Kepala dusun Bontoa, dan Kepala dusun Cikoang



**Gambar 7.** Lomba Kursi Panas

Terakhir acara penutupan yaitu pemberian hadiah kepada para peserta yang telah memenangkan pertandingan.



**Gambar 8.** Pemberian Hadiah



**Gambar 9.** Foto Bersama Kepala Dusun Desa Lakatong



**Gambar 10.** Foto Bersama Peserta Anak-anak Desa Lakatong

## SIMPULAN

Program Kerja Pengadaan Lomba Anak-anak dalam Memperingati Hari Sumpah Pemuda sukses dilaksanakan dan memberi dampak positif bagi anak-anak dan masyarakat Desa Lakatong dalam meningkatkan semangat

kemerdekaan dan mempererat tali silaturahmi antar sesama Bangsa Indonesia. Dan diharapkan dengan adanya kegiatan ini anak-anak di Desa Lakatong dapat meningkatkan kerjasama dan mengasah kreativitas sehingga dapat mengharumkan bangsa Indonesia suatu saat nanti.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Khoiri, & Nur Sulisty Mutaqin. (2021). Lomba Menggambar Lingkungan Hidupku Tersayang Untuk Siswa Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sayan. *Jurnal Dedikasi*, 1(2).

Debby Itsnani Sya'ban, dkk. (2021). Lomba Mewarnai untuk anak anak di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.

Eko Febrianto, & Mustajib. (2020). Pelatihan Jiwa Solidaritas Dan Sportifitas Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Melalui Kegiatan Lomba Rohaniah Dan Badaniah Dalam Rangka HUT RI Ke Ke 75. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*, 1(1).

Ika Maryani, & Nanda Noveryal. (2019). Penyelenggaraan festival anak sholeh di Dusun Seropan I, Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2).

- Kurnia Dewy Anggraeni. (2017). Perlombaan Festival Anak Sholeh Masjid Alhidayah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Kreativitas Dan Meningkatkan Partisipasi Warga Perumahan Perwita Regency. *Jurnal Pemberdayaan*, 1(2).
- Muhammad Alfari, dkk. (2022). Acara Lomba 17 Agustus di Desa Gedepangrango, Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat LP UMJ*.
- Mukhsin Patriansah, Bobby Halim, & M. Edo Pratama Putra. (2021). Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Lomba Gambar Bercerita Di Sd 226 Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2).
- Sudaryanto. (2018). Dari Sumpah Pemuda (1928). Sampai Kongres Bahasa Indonesia I (1938): Kajian Linguistik Historis Sekitar Masa-Masa Prakemerdekaan. *Jurnal Linguistik dan Satra*, 3(2).
- Tri Karyanti. (2010). Sumpah Pemuda dan Nasionalisme Indonesia. *Majalah Ilmiah INFORMATiKA*, 1(3).
- Yessita Puspaningrum, dkk. (2021). Upaya Peningkatan Kreativitas dan Karakter Anak Islami melalui Lomba Kreasi Santri di TPQ Al Muttaqin Desa Kayen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).